

Upaya Meningkatkan Minat Baca Dan Hambatan Dalam Membaca

Putri Adilah Prautami, Rifdah, Mahmudah Firtriyah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: putri.adilahprautami22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *This research provides insights into the successful implementation and benefits that can be derived from the application of ice breaking in the context of junior secondary education. This study aims to identify efforts that can be made to increase interest in reading and identify barriers in the reading process. This research method uses the literature study method. Efforts to increase interest in reading include teaching strategies that involve teachers and the use of various types of reading materials. Barriers to reading are identified through analyzing the level of reading skills, lack of accessibility to reading materials, and other factors that can inhibit reading motivation. The results of this study show that from an early age children should be familiarized with reading. By reading the child knows the meaning of the reading book that has been read. Reading in the learning process must use teaching materials provided by educators. The implications of this study can provide guidance for educators, parents, and education policy providers in supporting an optimal reading learning process.*

Keywords: *Barriers, Factors, Reading Interest.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca serta mengidentifikasi hambata-hambatan dalam proses membaca. Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Upaya meningkatkan minat baca mencakup strategi pengajaran yang melibatkan guru dan penggunaan berbagai jenis bahan bacaan. Hambatan dalam membaca diidentifikasi melalui analisis tingkat keterampilan membaca, kurangnya aksesibilitas terhadap bahan bacaan, dan faktor-faktor lain yang dapat menghambat motivasi membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejak awal anak harus dibiasakan untuk membaca. Dengan membaca anak tau isi makna dari buku bacaan yang sudah dibaca. Membaca dalam proses pembelajaran itu harus menggunakan bahan pengajaran yang diberikan oleh pendidik. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik, orang tua, dan penyedia kebijakan pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran membaca yang optimal.

Kata kunci: Faktor, Hambatan, Minat Baca.

LATAR BELAKANG

Membaca adalah salah satu fungsi tertinggi manusia, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Di dunia modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan nilai seseorang. Mereka yang banyak membaca memiliki lebih banyak pengetahuan, lebih bijaksana, dan memiliki nilai lebih dibandingkan mereka yang tidak

Received September 15, 2024; Accepted Oktober 18, 2024; Published November 30, 2024

* Putri Adilah Prautami, putri.adilahprautami22@mhs.uinjkt.ac.id

membaca sama sekali, sedikit membaca, atau hanya membaca bacaan yang tidak berkualitas. Membaca dapat dicirikan sebagai praktik menyimak, memahami, dan mengerti berbagai simbol. Simbol dapat berupa sekumpulan huruf yang digunakan dalam menulis atau membaca, atau bisa juga berupa gambar (Agustika, 2022).

Beberapa ahli telah menyatakan pentingnya kemampuan membaca. Menurut (Watkins dalam Damaianti, 2021) menyatakan kemampuan membaca merupakan pencapaian utama manusia karena memungkinkannya untuk mengamati perkembangan sejarah, menghasilkan pengetahuan baru, dan dapat menjangkau orang lain yang terpisah oleh jarak dan waktu. Sejalan dengan pernyataan Watkins menurut (Spears, 2013) menyatakan bahwa Kemampuan membaca adalah sebuah kenikmatan yang dapat diperoleh manusia sepanjang hidupnya. Kemampuan membaca memungkinkan seseorang untuk melakukan perjalanan dari rumah ke tanah impian dan melarikan diri untuk bersenang-senang. Dengan demikian, membaca dapat dianggap sebagai proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara pengetahuan, imajinasi, dan pengalaman individu, dan bukan sekadar bakat teknis. Sudut pandang ini sejalan dengan pandangan ilmiah tentang membaca sebagai aktivitas intelektual yang melibatkan beragam proses berpikir seperti pemrosesan informasi, pemahaman teks, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

(Wulanjani & Anggraeni, 2019) mengatakan di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan, sejalan dengan pendapat Wulanjani & Anggraeni, (Hendrayanti, 2018) mengatakan minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri. Pernyataan ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pengembangan minat baca sebagai faktor penting dalam mendukung keterlibatan siswa secara aktif dan sadar dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, di era pendidikan 4.0, upaya sistematis yang melibatkan pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan minat baca anak.

Namun, di tengah upaya meningkatkan minat baca, ada juga hambatan yang dialami oleh siswa, menurut (Musthafa, 2005) Penghambat membaca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Variabel internal adalah variabel yang berasal dari dalam diri individu, seperti hambatan intelektual, hambatan penglihatan, hambatan

pendengaran, hambatan emosional, hambatan bahasa, dan kesulitan berkonsentrasi. Maka dari itu kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen internal seperti otak, visual, pendengaran, emosi, bahasa, dan kesulitan konsentrasi menyoroti kerumitannya. Hal ini menjadi pengingat bahwa setiap orang menghadapi masalah yang berbeda yang dapat mengubah cara mereka menginterpretasikan dan mencerna informasi. Oleh karena itu, untuk membantu perkembangan kemampuan membaca, kita harus mempertimbangkan tidak hanya aspek teknis, tetapi juga perbedaan individu yang memerlukan perhatian dan solusi khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah metode untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang suatu topik atau masalah dengan menganalisis literatur, artikel, buku, dan sumber informasi lain yang relevan. Prosedur ini mencakup pencarian, pemilihan, dan penilaian kritis terhadap sumber-sumber literatur yang ada.

Metode penelitian pustaka tidak menggunakan teknik pengumpulan data primer seperti observasi atau wawancara, melainkan berfokus pada analisis dan sintesis informasi yang ada. Peneliti berperan sebagai kritikus literatur, menyajikan informasi dengan pola pikir tertentu, mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam penelitian sebelumnya, dan menyarankan kontribusi baru atau pemikiran kritis yang dapat melengkapi pengetahuan yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sejak Usia Dini

Upaya meningkatkan minat membaca sudah harus dibiasakan sejak awal proses pembelajaran agar siswa dapat memahami isi arti atau makna dari teks tulisan yang telah dibacanya. Untuk meningkatkan minat baca siswa harus ada dorongan, kemauan dalam individu, lingkungan, dan pihak yang terlibat. Dengan membiasakan membaca setiap individu bisa memberikan dampak positif bagi setiap individu bisa merasakan motivasi dari hasil buku yang dibaca. Menurut Rahmawan seperti yang diungkapkan dalam penelitian Suwanto (2017) dalam buku (Nurtika, 2021), terdapat delapan strategi untuk meningkatkan minat baca, yaitu:

- a. Menentukan waktu khusus untuk membaca, dengan menetapkan jadwal 10-15 menit secara teratur.
- b. Mendapatkan buku baru setiap minggu, baik yang direkomendasikan atau berkualitas tinggi. Pembelian buku secara rutin dapat mendorong masyarakat untuk membaca, meskipun buku tersebut tidak selalu dibaca. Memanfaatkan waktu menunggu sebagai peluang untuk membaca dan mengembangkan kebiasaan positif membaca.
- c. Memilih rekomendasi dan daftar buku populer sebagai panduan sebagai bahan bacaan.
- d. Meningkatkan keterampilan membaca secara efektif melalui pembelajaran khusus.
- e. Meluangkan waktu membaca saat istirahat atau sebelum tidur, terutama jika jadwal harian sangat padat. Gunakan waktu istirahat untuk membaca atau tetapkan waktu membaca sebelum tidur, meskipun hanya sebentar.
- f. Menetapkan target membaca sebagai motivasi tambahan.
- g. Mengikuti komunitas diskusi untuk berbagi dan mendiskusikan pengalaman membaca dengan orang lain.

2. Faktor Bahan Pengajaran Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca

Meningkatkan minat baca melibatkan berbagai elemen yang dapat memotivasi dan memberikan dukungan kepada individu sehingga mereka lebih cenderung untuk membaca. Berikut ini beberapa macam bahan pengajaran untuk mengupayakan minat baca pada anak, di antaranya:

- a. Belajar memahami gagasan

Guru memberikan panduan kepada siswa untuk mengidentifikasi bagian mana yang merupakan inti dari suatu teks dan bagian mana yang bersifat tambahan. Bimbingan ini dapat diimplementasikan melalui latihan-latihan praktis, seperti menyusun paragraf atau mengelompokkan informasi.

- b. Memperkaya kosakata

Selain memahami ide-ide, langkah awal yang sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa adalah memperkaya kosakata mereka sendiri. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menggunakan kamus. Melalui kamus,

siswa dapat memahami makna suatu kata dan definisi dari suatu istilah. Selain itu, siswa dilatih untuk menggantikan kata-kata tertentu dalam teks dengan padanan kata atau bahkan dengan kata yang lebih sesuai. Dalam hal ini, beberapa pertimbangan perlu diperhatikan:

- 1) Aspek sintaksis, termasuk keakuratan, keteraturan, dan kesesuaian.
- 2) Aspek makna bahasa.
- 3) Aspek sosial bahasa.

c. Belajar menafsirkan dan mengambil kesimpulan

Melalui latihan membaca bahan pendek, guru dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menafsirkan serta membuat kesimpulan. Sebagai contoh, guru dapat memberikan pertanyaan terstruktur seperti: Dengan latihan yang lebih intensif, diharapkan siswa dapat terampil dalam menafsirkan dan menyimpulkan isi bacaan dengan akurat. Jawaban siswa kemudian dapat dibahas secara bersama-sama. Guru juga sebaiknya menjelaskan kesimpulan yang sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis.

d. Mengetahui cara membaca dan tujuan membaca

Hubungan antara cara membaca dan tujuan membaca sangat erat dalam pelaksanaannya. Strategi membaca yang dilakukan dengan penuh pemahaman, dengan fokus sepenuhnya pada bahan bacaan, perlu disesuaikan dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai contoh, jika tujuan membaca adalah untuk melakukan penelitian dan menilai secara kritis materi bacaan, pendekatan membaca akan berbeda dengan pembaca yang hanya ingin menangkap secara cepat ide-ide utama dalam bacaan. Oleh karena itu, metode membaca yang lebih lambat diperlukan, seperti yang dapat diterapkan saat membaca untuk persiapan menghadapi ujian.

Sebaliknya, jika tujuan membaca adalah hanya untuk merangkum ide-ide utama atau mendapatkan pemahaman garis besar, pembaca akan menggunakan metode membaca cepat. Sebagai contoh, membaca sebagai kegiatan pengisi waktu senggang, seperti membaca majalah, pengumuman, dan sejenisnya. Dalam kasus ini, pembaca biasanya tidak tertarik untuk menghafal informasi tersebut, sehingga pembacaan dilakukan dengan cara yang lebih singkat dan ringkas.

e. Bahan belajar latihan yang bervariasi

Melalui proses pengajaran membaca, guru bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam memahami dan menafsirkan berbagai bahan bacaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seleksi bahan bacaan sebaiknya tidak hanya mencakup materi yang umum, melainkan juga bahan bacaan yang lebih khusus. Sebagai contoh, guru dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan perkembangan individual siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan seleksi terhadap bahan bacaan, mempertimbangkan apakah bahan tersebut masih relevan, aktual, atau sudah usang, serta apakah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Variasi dalam bahan bacaan seharusnya disusun mulai dari tingkat kesulitan yang rendah hingga tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Bahan bacaan yang mengisahkan tentang perjuangan para pahlawan atau individu yang berjuang untuk mencapai kemajuan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengidentifikasi diri mereka dengan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.

3. Faktor Menghambat Minat Baca pada Anak

Menurut (Harjanto, 2011) ada empat faktor penghambat minat baca pada anak yaitu:

- a. Hambatan dari lingkungan keluarga, Hal ini menjadi kendala jika orang tua sendiri tidak menyukai kegiatan membaca, tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi proses pendidikan dan pembelajaran anak, karena mereka adalah guru pertama bagi anak.
- b. Hambatan dari lingkungan sekolah, Sekolah tidak lagi memberikan pelajaran membaca, padahal otak anak-anak harus dilatih secara terus-menerus.
- c. Hambatan dari lingkungan masyarakat, Banyak orang yang tidak memahami pentingnya membaca dan bagaimana hal tersebut dapat membawa kemajuan, sehingga siapa pun yang memegang buku dan membaca di depan umum akan dipandang aneh.
- d. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku, Sebenarnya harga buku di Indonesia masih wajar, namun terlihat mahal karena daya beli masyarakat yang memang kurang dengan adanya harga buku yang tinggi tersebut.

4. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan

Menurut (Windrawati et al., 2020), masalah yang menghambat pembelajaran membaca muncul dari sumber internal dan eksternal. Berikut ini adalah temuan dari sebuah penelitian mengenai faktor internal dan lingkungan yang menghambat pembelajaran membaca permulaan siswa.

a. Faktor Internal

Menurut (Harandi dalam Fatimah et al., 2022), siswa yang termotivasi secara mendalam menerapkan taktik yang melibatkan lebih banyak usaha dan memungkinkan untuk mencerna pengetahuan dengan lebih efisien. Berikut ini adalah faktor internal yang menghambat pembelajaran membaca permulaan.

- 1) Kesehatan, Belajar dipengaruhi oleh kesehatan seseorang. Anak yang sakit-sakitan, sering tidak enak badan, dan memiliki masalah kesehatan akan mengganggu kegiatan belajar.
- 2) Kecerdasan, Kecerdasan adalah kemampuan mendasar, dan prestasi belajar biasanya sesuai dengan arah yang sama dengan kecerdasan atau tingkat kecerdasan.
- 3) Minat, Jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- 4) Motivasi, Motivasi adalah kondisi internal suatu individu yang mendorongnya untuk mengambil tindakan. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong orang untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

(Slameto dalam Fatimah et al., 2022) membahas variabel eksternal yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran, termasuk faktor dari sekolah dan keluarga. komponen dari sekolah dan masalah keluarga. Faktor eksternal yang menghambat pembelajaran membaca permulaan antara lain:

- 1) Sekolah
 - a) Metode pengajaran adalah proses di mana guru memberikan pembelajaran kepada siswa.
 - b) Media pembelajaran, media pelajaran merupakan alat penunjang pembelajaran yang akan mempermudah guru menyampaikan pelajaran kepada siswa.

- c) Relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa merupakan hubungan kedekatan guru dengan siswa.
 - d) Relasi siswa dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa merupakan hubungan antar siswa dalam pembelajaran.
 - e) Penataan fisik kelas, penataan fisik kelas merupakan kondisi kelas dalam proses pembelajaran sebagai pendukung suasana nyaman siswa belajar.
- 2) Keluarga
- a) Perhatian orang tua, merupakan kepedulian orang tua terhadap belajar anak.
 - b) Cara belajar anak di rumah, Cara belajar anak di rumah dapat memengaruhi pembelajaran anak di sekolah. Anak yang belajar dengan dibantu oleh orang tua cenderung mendapat bimbingan dan arahan ketika tidak memahami materi yang dipelajari di sekolah.
 - c) Kegiatan anak di rumah, kegiatan anak di rumah merupakan aktivitas yang sering anak lakukan di rumah. Anak yang lebih sering bermain, menonton televisi, dan bermain HP dibandingkan belajar dapat menghambat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang menghambat pembelajaran membaca permulaan berasal dari faktor internal dan eksternal. Hal ini memvalidasi penelitian Windrawati yang menyatakan bahwa pengaruh internal dan eksternal membatasi pembelajaran membaca. mengatakan bahwa variabel yang menghambat pembelajaran membaca bersifat internal dan eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya untuk meningkatkan minat baca harus dilakukan sejak usia dini. Dengan membiaskan membaca sejak awal dalam proses pembelajaran membuat anak tau isi atau makna dari bacaan yang sudah dibaca. Untuk mengembangkan minat baca pada anak ini harus ada dorongan, keinginan sendiri, lingkungan, dan pihak yang terlibat. Adapun faktor yang bisa meningkatkan upaya minat baca, yaitu faktor bahan ajar. Faktor bahan ajar meliputi belajar memahami gagasan; memperkaya kosakata; belajar menafsirkan dan mengambil kesimpulan; mengetahui tujuan membaca; latihan dengan bahan belajar yang

bervariasi. Faktor penghambat minat membaca bisa berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, ada faktor internal dan eksternal dalam menghambat pembelajaran membaca bagi pemula.

1. Faktor internal yang dapat menghambat pembelajaran membaca pada tahap permulaan biasanya terkait dengan karakteristik individu atau aspek-aspek psikologis yang memengaruhi kemampuan membaca. Penting untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor internal ini dengan pendekatan individual yang sesuai agar pembelajaran membaca pada tahap awal dapat berlangsung lebih efektif. Intervensi yang tepat, dukungan individual, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini.
2. Faktor eksternal yang dapat menghambat pembelajaran membaca pada tahap permulaan berkaitan dengan lingkungan atau kondisi di sekitar individu. Oleh karena itu, untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor eksternal ini dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, guru, dan lingkungan pendidikan, untuk menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran membaca yang efektif pada tahap permulaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustika, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Titin Agustika. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 25–30.
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4613>
- Fatimah, S., Susiani, T. S., & Rokhmaniyah, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek Kecamatan Ambal Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.63055>
- Harjanto, B. (2011). *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Monika Books.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.

- Karim, Y. (2014). Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Deiksis*, Vol. 6 No., 44–53. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v6i01.514>
- Mustahafa, R. (2005). *Agar Anak Gemar Membaca*. Bandung: Hakmah.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Spears, D. 2013. *Improving Reading Skills*. NY: McGraw-Hill Companies
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16.
- Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.